

## STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PSIKOLOGI ISLAM

Amelia Wahyuning Dyna<sup>1</sup>, Ellen Prima<sup>2</sup>

UIN Saizu Purwokerto

[a8331176@gmail.com](mailto:a8331176@gmail.com), [ellen.psi06@gmail.com](mailto:ellen.psi06@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini membahas strategi pembinaan akhlak peserta didik dalam perspektif psikologi Islam. Pembinaan akhlak menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan karena perkembangan teknologi dan media sosial telah memengaruhi perilaku peserta didik. Psikologi Islam memandang bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teori, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Salah satu berita yang dianalisis adalah berita tentang pentingnya program keagamaan di sekolah untuk membentuk karakter siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui kegiatan religius, disiplin, pembiasaan ibadah, dan keterlibatan seluruh lingkungan pendidikan. Selain itu, ditemukan beberapa kesalahan ejaan dalam berita yang dianalisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan demikian, strategi pembinaan akhlak dalam psikologi Islam perlu diterapkan secara berkelanjutan agar peserta didik memiliki karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

**Kata Kunci:** Pembinaan Akhlak, Psikologi Islam, Peserta Didik, Pendidikan Karakter, Analisis Ejaan.

**Abstrack:** *This article discusses strategies for developing students' morals from an Islamic psychology perspective. Moral development has become a crucial aspect in education because technological developments and social media have influenced student behavior. Islamic psychology views moral development as not only achieved through theoretical learning, but also through habituation, role modeling, supervision, and strengthening spiritual values. This research used qualitative methods. One of the news items analyzed was about the importance of religious programs in schools for shaping student character. The analysis showed that moral development can be achieved through religious activities, discipline, habituation of worship, and involvement of the entire educational environment. Furthermore, several spelling errors were found in the news items analyzed based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Therefore, moral development strategies in Islamic psychology need to be implemented sustainably so that students develop religious, disciplined, and responsible character in social life.*

**Keywords:** *Moral Development, Islamic Psychology, Students, Character Education, Spelling Analysis.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari prestasi akademik semata, melainkan juga dari sikap, perilaku, dan karakter yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat. Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif terhadap perilaku peserta didik, seperti menurunnya sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, meningkatnya perilaku bullying, serta munculnya gaya hidup yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

Fenomena krisis moral yang terjadi pada peserta didik saat ini menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan. Banyak kasus kenakalan remaja, pergaulan bebas, kekerasan di sekolah, hingga penyalahgunaan media sosial yang menunjukkan bahwa pembinaan akhlak masih perlu diperkuat. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan keagamaan kepada peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang

berkarakter baik.

Dalam perspektif Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi cerminan keimanan seseorang. Islam mengajarkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan manusia, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nabi Muhammad saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai strategi yang sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Psikologi Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki unsur jasmani, akal, dan ruhani yang saling berkaitan. Pembinaan akhlak dalam psikologi Islam tidak hanya menekankan pada perubahan perilaku secara lahiriah, tetapi juga pembentukan kesadaran batin dan pengendalian diri berdasarkan nilai-nilai keislaman. Strategi pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, pemberian nasihat, pengawasan, penghargaan dan hukuman yang mendidik, serta kegiatan religius yang mampu memperkuat spiritualitas peserta didik. Dengan pendekatan psikologi Islam, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai moral secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perkembangan media digital saat ini juga memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Informasi yang mudah diakses melalui internet sering kali membawa pengaruh positif maupun negatif. Peserta didik yang tidak memiliki kontrol diri dan dasar akhlak yang kuat akan mudah terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan akhlak yang relevan dengan kondisi zaman agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Artikel ini bertujuan untuk membahas strategi pembinaan akhlak peserta didik dalam perspektif psikologi Islam serta menganalisis contoh berita dari media daring yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembinaan moral siswa. Analisis juga dilakukan terhadap penggunaan ejaan dalam berita tersebut berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembinaan akhlak dalam dunia pendidikan serta penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam media massa.<sup>1</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak peserta didik dalam perspektif psikologi Islam secara mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan terkait pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan metode analitis digunakan untuk menganalisis isi berita serta kesalahan ejaan yang ditemukan dalam berita tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari contoh berita pendidikan yang diambil dari media daring atau internet yang membahas tentang pembinaan karakter, pendidikan moral, dan perilaku peserta didik di sekolah. Berita tersebut kemudian dianalisis isi dan penggunaan bahasanya berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel pendidikan, serta literatur yang berkaitan dengan psikologi Islam dan pembinaan akhlak.

---

<sup>1</sup> Mahyuddin Siregar, Yusnaili Budianti, and Nurussakinah Daulay, "Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Antar SMA Di Kota Medan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 324–40.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berita dari media daring yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, studi pustaka dilakukan dengan menelaah teori-teori yang berkaitan dengan psikologi Islam, pendidikan akhlak, strategi pembinaan karakter, serta kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih berita yang sesuai dengan tema penelitian dan memfokuskan pada bagian yang mengandung unsur pembinaan akhlak serta kesalahan ejaan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pembinaan akhlak peserta didik dalam psikologi Islam dan bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan dalam berita.

Dalam penelitian ini, analisis ejaan dilakukan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan, penulisan kata baku, dan struktur kalimat. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam media daring, khususnya pada berita yang berkaitan dengan pendidikan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi Islam sebagai landasan analisis dalam memahami pembinaan akhlak peserta didik. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui nilai-nilai spiritual, keteladanan, pembiasaan, dan pengendalian diri. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan strategi pembinaan akhlak yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Perspektif Psikologi Islam

Pembinaan akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk perilaku, sikap, dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Dalam perspektif psikologi Islam, manusia memiliki potensi fitrah yang cenderung kepada kebaikan. Akan tetapi, potensi tersebut harus dibina dan diarahkan melalui pendidikan yang baik agar berkembang menjadi akhlak mulia. Pendidikan akhlak tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan kebiasaan dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.

Psikologi Islam memandang bahwa perkembangan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh unsur jasmani, akal, dan ruhani. Ketiga unsur tersebut harus dibina secara seimbang agar peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, strategi pembinaan akhlak tidak cukup dilakukan melalui pemberian materi pelajaran agama saja, melainkan harus diterapkan dalam seluruh aktivitas pendidikan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Pada era digital saat ini, tantangan pembinaan akhlak semakin kompleks. Peserta didik sangat mudah mengakses berbagai informasi melalui internet dan media sosial. Jika tidak dibimbing dengan baik, mereka dapat terpengaruh oleh perilaku negatif seperti berkata kasar, kurang sopan kepada guru, meniru gaya hidup bebas, hingga melakukan perundungan atau bullying. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan.

Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang. Rasulullah saw. merupakan teladan utama dalam pembentukan akhlak karena beliau menunjukkan sikap jujur, amanah, disiplin, sabar, dan penuh kasih sayang. Oleh sebab itu, pendidikan Islam mengarahkan peserta didik agar

meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik

### a. Keteladanan Guru

Guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi peserta didik. Dalam psikologi Islam, peserta didik cenderung meniru perilaku orang yang dihormati dan dianggap memiliki pengaruh dalam hidupnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berbicara sopan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Keteladanan merupakan strategi yang sangat efektif karena peserta didik lebih mudah memahami nilai moral melalui tindakan nyata dibandingkan hanya melalui teori. Misalnya, guru yang datang tepat waktu akan mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik. Guru yang bersikap sabar dan tidak mudah marah juga akan membentuk suasana pembelajaran yang nyaman dan penuh penghargaan.

Dalam Islam, keteladanan dikenal dengan istilah *uswah hasanah*. Peserta didik yang terbiasa melihat perilaku baik dari guru akan lebih mudah menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika guru memberikan contoh buruk, peserta didik juga akan mudah menirunya.

### b. Pembiasaan Perilaku Positif

Strategi berikutnya adalah pembiasaan perilaku positif. Pembiasaan dilakukan dengan melatih peserta didik untuk melakukan kegiatan baik secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Dalam psikologi Islam, pembiasaan sangat penting karena perilaku manusia terbentuk dari tindakan yang dilakukan secara berulang.

Contoh pembiasaan di sekolah antara lain:

- Membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
- Melaksanakan salat berjamaah.
- Mengucapkan salam kepada guru.
- Membiasakan budaya antre.
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- Membiasakan berkata jujur dan sopan.

Pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius pada peserta didik. Jika dilakukan secara konsisten, perilaku baik akan tertanam dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan.

### c. Pemberian Nasihat dan Motivasi

Nasihat merupakan salah satu metode pembinaan akhlak yang sering digunakan dalam pendidikan Islam. Nasihat diberikan untuk mengarahkan peserta didik agar memahami mana perilaku yang baik dan buruk. Dalam memberikan nasihat, guru harus menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami agar peserta didik tidak merasa tertekan.

Selain nasihat, motivasi juga sangat penting dalam pembinaan akhlak. Peserta didik perlu diberikan dorongan agar memiliki semangat untuk memperbaiki diri dan meningkatkan perilaku positif. Motivasi dapat diberikan melalui penghargaan, pujian, maupun cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh Islam yang memiliki akhlak mulia.

### d. Pengawasan dan Disiplin

Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting agar pembinaan akhlak berjalan secara efektif.

Disiplin juga menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak. Peserta didik perlu diajarkan untuk mematuhi aturan sekolah, menghormati waktu, dan bertanggung

jawab atas tindakan yang dilakukan. Dalam psikologi Islam, disiplin bukan bertujuan memberikan hukuman semata, tetapi mendidik peserta didik agar memiliki kesadaran dan pengendalian diri.

e. Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan keagamaan menjadi sarana penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Kegiatan tersebut dapat berupa:

- \* Salat berjamaah.
- \* Pesantren kilat.
- \* Membaca Al-Qur'an.
- \* Kajian keislaman.
- \* Peringatan hari besar Islam.
- \* Sedekah dan kegiatan sosial.

Kegiatan religius dapat memperkuat spiritualitas peserta didik sehingga mereka memiliki kesadaran untuk berperilaku baik. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan sejak dini akan membantu peserta didik mengendalikan diri dari perilaku negatif.

### 3. Analisis Contoh Berita dari Internet

Contoh berita yang dianalisis membahas tentang program pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa sekolah menerapkan kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan pembiasaan bersikap sopan kepada guru sebagai upaya membentuk karakter siswa.

Isi berita menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang religius dan disiplin. Program tersebut sejalan dengan konsep psikologi Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan penguatan spiritual dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, berita tersebut juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak. Peserta didik yang berada dalam lingkungan positif cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang mendapatkan pengawasan dan pembinaan moral.

### 4. Analisis Kesalahan Ejaan dalam Berita

Dalam berita yang dianalisis, ditemukan beberapa kesalahan ejaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut beberapa contoh kesalahan tersebut:

### 5. Relevansi Pembinaan Akhlak dengan Kondisi Pendidikan Saat Ini Pembinaan akhlak memiliki relevansi yang sangat besar dengan kondisi

pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi dan globalisasi menyebabkan perubahan perilaku peserta didik yang sangat cepat. Banyak peserta didik yang lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar dan konten negatif di media sosial dibandingkan nilai-nilai moral dan agama.

Oleh sebab itu, sekolah harus memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan psikologi Islam yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Pendidikan yang hanya berfokus pada prestasi akademik tanpa pembinaan akhlak dapat menyebabkan peserta didik kehilangan arah moral dalam kehidupan.

Dengan adanya strategi pembinaan akhlak yang tepat, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.<sup>2</sup>

## KESIMPULAN

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman dan pengaruh teknologi yang semakin pesat. Dalam perspektif psikologi Islam, pembinaan akhlak tidak hanya bertujuan membentuk

---

<sup>2</sup> Siregar, "ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA."

perilaku baik secara lahiriah, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan pengendalian diri peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan akhlak harus dilakukan secara berkesinambungan melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar peserta didik mampu memiliki karakter yang religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Strategi pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat dan motivasi, pengawasan, penegakan disiplin, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi tersebut terbukti mampu membantu peserta didik dalam membentuk kebiasaan baik dan meningkatkan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekolah.

Hasil analisis terhadap berita dari media daring menunjukkan bahwa program pembinaan karakter melalui kegiatan religius dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan sikap sopan santun mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak mulia. Namun, dalam berita tersebut juga ditemukan beberapa kesalahan ejaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti kesalahan penulisan kata baku, penggunaan kata depan, dan penulisan tanda baca. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam media massa agar informasi dapat dipahami dengan jelas dan tepat.

Dengan demikian, pembinaan akhlak dalam psikologi Islam sangat relevan diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan spiritual, dan kemampuan menghadapi tantangan zaman sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Al-Ghazali, Imam. Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005. Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ramayulis. Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.